

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan beralihnya penggunaan sistem informasi yang manual ke sistem informasi yang berbasis komputer. Sistem informasi berbasis komputer mendorong berbagai penyedia informasi untuk terus berupaya mengembangkan teknologi informasi. Penerapan sistem informasi diharapkan mampu mendorong percepatan perputaran usaha, dan efisien kerja setiap bagian. Sistem informasi yang dirancang dengan baik, akan menghasilkan informasi yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem dimana mampu mengolah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan untuk keperluan para pemakainya (Pardani dan Damayanti, 2017). Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sumber dana dan modal dalam suatu organisasi yang mempunyai tugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari sebuah kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi bisnis. Sistem informasi akuntansi

bukan hanya sekedar pengolahan atau pemrosesan data, tetapi sistem informasi juga menjalankan fungsinya sebagai penyedia informasi, oleh karena itu kualitas kinerja dan keefektifan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga dalam bekerja.

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut undang-undang no 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan bagi masyarakat. Koperasi simpan pinjam yang berada di kecamatan Bangli menjadi tiang perekonomian bagi masyarakat, karena mayoritas masyarakat mempunyai usaha dagang dan bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi, khususnya untuk memajukan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Dalam mencapai tujuannya, koperasi harus memperhatikan pengelolaan sistem akuntansi yang berkaitan dengan segala macam kegiatannya. Pengelolaan sistem akuntansi seperti formalisasi pengembangan informasi, kualitas informasi, kepuasan pengguna sistem informasi, kinerja sistem informasi, dan

pengetahuan karyawan bagian akuntansi masih kurang dipahami sebagian pelaku dalam kegiatan koperasi yang berada di kecamatan Bangli.

Didalam sistem akuntansi terdapat perancangan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh manajemen dan pemakai lain, serta perancangan sistem pengelolaan informasi untuk menghasilkan informasi 2 akuntansi. Oleh karena itu, dengan sistem akuntansi yang baik dapat menghasilkan informasi akuntansi yang bermanfaat. Pada era modern seperti sekarang, koperasi membutuhkan sebuah sistem informasi berupa laporan-laporan yang tepat dan dapat diakses sewaktu-waktu guna mengetahui perkembangannya. Oleh karena itu, untuk mengatasi dua hal tersebut koperasi dapat melakukan pengembangan dan perbaikan dalam berbagai hal, salah satunya terhadap sistem akuntansinya.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. (Sevianai, 2017). Meningkatnya perkembangan teknologi dalam bidang sistem informasi akan membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas maupun kinerja. Penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, yaitu apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan dari penerapan sistem, atau justru mengalami kegagalan sistem.

Robbins dan Judge (2015;224) formalisasi merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Untuk mengembangkan SIA agar lebih efektif pelaksanaannya, perlu adanya formalisasi pengembangan sistem, yaitu dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen secara sistematis dan berkala untuk dipelajari selanjutnya dan disesuaikan dengan perbaikan sistem yang diterapkan berkembang kearah positif, dan memberikan kemajuan bagi perusahaan (Juliastini, Indira Saraswati, dan Karyada, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Juliastini, Indira Saraswati, dan Karyada (2020), Mahardika dan Suardika (2018) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA, sedangkan penelitian Adisanjaya dan Ramantha (2017) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan berpengaruh negatif terhadap efektivitas SIA.

Menurut Utomo (2007), kualitas sistem merupakan kemampuan atau performa dari sistem dalam hal menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna sistem. Kualitas sistem informasi yang berfokus pada performa sistem informasi yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Kualitas sistem informasi diduga dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, karena sistem yang baik dianggap sebagai faktor yang penting dalam mencapai kinerja yang lebih besar terutama perusahaan dapat dikatakan berjalan efektif. Penelitian yang membahas mengenai pengaruh kualitas informasi terhadap keefektifan SIA, seperti penelitian Jogiyanto (2007) memiliki

perbedaan dan masih ada ketidakjelasan mengenai indikator kualitas sistem seperti ketepatan, keakuratan dan keefektifan.

Kepuasan pengguna sistem informasi adalah pengungkapan kesesuaian antara harapan seseorang dengan hasil yang diperolehnya, dikarenakan adanya partisipasi selama pengembangan sistem. Menurut (Jogiyanto, 2012:23) Kepuasan Pengguna adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi. Efektivitas sistem informasi secara positif dihubungkan dengan kepuasan pengguna karena merupakan salah satu indikator keberhasilan pengembangan sistem informasi. Menurut Doll dan Torkzadeh mengembangkan instrumen EUCS yang meliputi 5 (lima) komponen yaitu terdiri dari isi (*content*), akurasi (*accuracy*), bentuk (*format*), kemudahan (*ease*) dan ketepatan waktu (*timeliness*), sedangkan menurut Upriyatna dan Jin (2006) menyebutkan bahwa kepuasan pengguna sistem informasi dapat diukur dengan menggunakan enam variabel, yaitu kelengkapan fungsi/fitur, stabilitas/keandalan, kemudahan penggunaan, inovasi, keamanan, dan fleksibilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) dan Ariesta (2019) menyatakan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya, baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Irawati, 2011) dalam Gustiyan (2014). Kinerja sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi efektivitas sistem

informasi akuntansi, karena semakin baik dan efektif kinerja sistem informasi akuntansi, maka semakin efektif informasi yang dihasilkan. Kinerja sistem informasi akuntansi akan diukur berdasarkan kepuasan pemakai sistem informasi apabila sistem tersebut mampu berfungsi dengan baik, memberikan informasi yang akurat, dan memberi kontribusi pencapaian tujuan. Kesuksesan dalam pencapaian kinerja sistem informasi akuntansi perlu ditingkatkan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kecamatan Bangli, pasalnya kinerja dijadikan permasalahan utama karena masih terbatasnya pemahaman SDM terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sri Ariesta (2019) Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang karyawan maka akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan sistem informasi akuntansi. Karyawan bagian akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajer akuntansi. Menurut penelitian Komala (2012), manajer akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan segala aktivitas dalam departemen akuntansi. Pengetahuan seseorang karyawan dalam perusahaan kenyataannya masih kurang, terdapat beberapa permasalahan yaitu pertama, kesalahan karyawan dalam memberikan informasi, terjadinya *human error* seperti terjadinya kesalahan dalam menyalin dan mengisi data.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Formalisasi Pengembangan Informasi, Kualitas Informasi, Kepuasan Penggunaan Sistem Informasi , Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kecamatan Bangli”**. Inkonsistensi pada penelitian-penelitian terdahulu membuat penelitian ini masih menarik untuk dilakukan. Ketidaksamaan hasil yang diperoleh antar penelitian juga menjadi faktor mengapa peneliti mengangkat topik ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah formalisasi pengembangan informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kecamatan Bangli ?
- 2) Apakah Kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kecamatan Bangli ?
- 3) Apakah Kepuasan Pengguna Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kecamatan Bangli ?

- 4) Apakah kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kecamatan Bangli ?
- 5) Apakah pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kecamatan Bangli ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam tujuan ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh formalisasi pengembangan informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kecamatan Bangli.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kecamatan Bangli.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepuasan pengguna Sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kecamatan Bangli.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kinerja sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kecamatan Bangli.

- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kecamatan Bangli.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan secara teoritis dan praktis bagi semua kalangan yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bukti empiris dari penelitian serupa sehingga dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

a. Bagi Mahasiswa

Berguna untuk membandingkan teori yang didapat di bangku kuliah dengan gambaran situasi kerja di perusahaan sehingga dapat memperluas wawasan serta menambah pengetahuan mengenai masalah yang terjadi di suatu perusahaan.

b. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi mengenai Pengaruh Formalisasi Pengembangan Informasi, Kualitas Informasi, Kepuasan Penggunaan Sistem Informasi , Kinerja Sistem

Informasi Akuntansi, Dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan evaluasi dalam menerapkan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu organisasi dalam pembuatan keputusan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah teori sistem informasi yang membuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Teori TAM diadopsi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*), yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan efisien untuk dapat menguji perilaku penerimaan dan penggunaan SIA oleh pemain Surendran (2012). TAM menjelaskan bahwa penerimaan pemakai SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan yaitu pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaanya (*ease of use*).

Penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah pengaruh formalisasi pengembangan informasi, kualitas informasi,

kepuasan penggunaan sistem informasi , kinerja sistem informasi akuntansi, dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan dan keperluan suatu sistem informasi.

Teori TAM diatas telah menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*). Dimana, kemanfaatan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pengguna yang berkaitan formalisasi pengembangan informasi, kualitas informasi, kepuasan penggunaan sistem informasi , kinerja sistem informasi akuntansi, pengetahuan karyawan bagian akuntansi, efektivitas sistem informasi akuntansi dan manfaat keseluruhan (*overall usefulness*).

Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya. Yang termasuk dalam konsep kedua ini adalah pendidikan pengguna, pengalaman kerja, kemampuan teknik personal dan keterlibatan penggunaan dalam pengembangan sistem informasi karena faktor yang disebut merupakan tolak ukur bagi seseorang mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan (Kurniawati, 2018).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam pengalaman kerja perlu diperhatikan oleh pengguna sistem informasi akuntansi agar dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga dapat memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya. Semakin meningkatnya pemahaman personal berarti meningkat pula kemampuan teknik personal tersebut selanjutnya dengan meningkatkan pemahaman personal akan memotivasi personal untuk semakin terlibat dalam pengembangan penggunaan sistem (Wandani, 2018).

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi adalah alat untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dalam perencanaan, memulai, pengorganisasian, operasional sebuah perusahaan yang melayani sinergi organisasi dalam proses pengendalian pengambilan keputusan (Kertahandi, 2007).

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006) menyatakan Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Krismiaji (2010) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Jika perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, diharapkan semua laporan disajikan tepat waktu. Jadi semua pihak eksternal dan internal dapat mengambil keputusan dengan baik mengenai perkembangan perusahaan. Penggunaan SIA yang efektif akan membantu perkembangan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Adapun beberapa tujuan dari sistem informasi akuntansi seperti :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi
- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengendalian bisnis.
- c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset perusahaan
- d. Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan
- e. Penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat.

Dari beberapa tujuan di atas dapat dikatakan sistem informasi akuntansi disini sangat membantu perusahaan dalam mengelola keuangan dengan baik dan tepat. Selain menghemat waktu dan biaya, sistem informasi ini pun juga memberikan dampak untuk kinerja bisnis selanjutnya dengan sebuah pengambilan keputusan yang tepat.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan hal yang terpenting atau merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Efektifitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas

adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Kristiani, 2012). Efektifitas juga diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana pada jumlah tertentu untuk menghasilkan jasa atau barang atas kegiatan yang dilaksanakan (Siagian, 2001).

Efektivitas sistem informasi merupakan gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012). Suatu perusahaan dikatakan mempunyai sistem informasi yang efektif apabila tujuan perusahaan dapat dicapai menggunakan sistem informasi tersebut. Dengan demikian penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan setiap kinerja penyelenggaraan jasa dan melibatkan pelayanannya kepada masyarakat.

2.1.4 Formalisasi Pengembangan Informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi diartikan sebagai pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan (Srimindarti dan Puspitasari, 2012). Formalisasi dilakukan untuk mengurangi keberagaman kebiasaan atau sikap dan terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrolnya secara efektif.

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sebagian besar tugas dan proses pengembangan sistem terdokumentasi secara sistematis dan disesuaikan dengan dokumen-dokumen secara berkesinambungan

(Amri, 2010). Formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan penyusunan secara formal dan terstruktur serta pendokumentasian secara sistematis proses pengembangan sistem. Pendokumentasian dan penyusunan secara formal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik mengenai tujuan, komponen, maupun pengoperasiannya (Ronna Wati dan Restu Agusti, 2014).

2.1.5 Kualitas Informasi

Kualitas sistem informasi merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri (DeLone dan McLean, 1992). Kualitas sistem informasi juga didefinisikan Davis et al. (1989) dan Chin dan Todd (1995) sebagai *perceived ease of use* yang merupakan tingkat seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Hal ini memperlihatkan bahwa jika pemakai sistem informasi merasa bahwa menggunakan sistem tersebut mudah, mereka tidak memerlukan effort banyak untuk menggunakannya, sehingga mereka akan lebih banyak waktu untuk mengerjakan hal lain yang kemungkinan akan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan.

Menurut Jogiyanto (2007) dalam bukunya Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi menyatakan bahwa : “Kualitas sistem (*system quality*) digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasinya sendiri.” Istianingsih dan Utami (2009) menyatakan bahwa Kualitas sistem informasi didefinisikan sebagai *perceived ease of use* yang merupakan seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami

dan digunakan. Kualitas Informasi, merupakan kualitas keluaran (output) berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (Rai et al., 2002). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi adalah kelengkapan (*completeness*), penyajian informasi (*format*), relevan (*relevance*), akurat (*accurate*) dan ketepatan waktu (*timeliness*).

Berdasarkan pengertian di atas, maka kualitas sistem informasi merupakan kualitas dari informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut serta sistem informasi yang mudah dioperasikan sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Mengukur kualitas sistem informasi merupakan hal yang tidak mudah, hal ini dikarenakan tidak adanya kriteria yang menjadi standar untuk menentukan kualitas sistem informasi.

2.1.6 Kepuasan Penggunaan Sistem Informasi

Kepuasan Pengguna, adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi (Jogiyanto, 2007:23). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna adalah kepuasan sistem. Kepuasan informasi dan kepuasan layanan informasi melalui sistem yang digunakan, atau keterkaitan antara karakteristik sistem dengan keberhasilan implementasi sistem (Negash 2003).

Kepuasan pengguna sistem informasi adalah pengungkapan kesesuaian antara harapan seseorang dengan hasil yang diperolehnya, dikarenakan adanya partisipasi selama pengembangan sistem. Oleh karena itu sistem yang akan diimplementasikan harus berkualitas, agar pengguna merasa nyaman dalam penggunaan dan pemanfaatan sistem tersebut. Sistem

yang berkualitas adalah sistem yang tepat guna, memenuhi standar yang telah ditetapkan dan senantiasa mengikuti perkembangan zaman serta kemajuan teknologi. Untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan maka kualitas sistem harus baik, dan ini akan berpengaruh pada tingkat kepuasan pengguna dari sistem tersebut.

2.1.7 Kinerja Sistem Informasi

Menurut Nurhayanti (2007) dalam Imana (2013), kinerja (Performance) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang terutang dalam rencana strategik suatu organisasi. Sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya, baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Irawati, 2011) dalam Gustiyan (2014).

Berikutnya pengertian kinerja sistem informasi akuntansi menurut Ronaldi (2012) dalam Imana (2013), kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil pengolahan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh penggunanya. Kinerja

sistem informasi akuntansi akan diukur berdasarkan dua indikator yaitu pertama, kepuasan pemakai sistem informasi apabila sistem tersebut mampu berfungsi dengan baik, memberikan informasi yang akurat, member kontribusi pencapaian tujuan.

2.1.8 Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi

Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis H5 yang menyatakan pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi diterima. Pengetahuan karyawan adalah keahlian seorang karyawan tentang sistem informasi akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

Pengetahuan karyawan keuangan tentang SIA merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang karyawan bagian akuntansi maka akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi. Karyawan bagian akuntansi dengan pengetahuan yang tinggi terhadap teknik akuntansi dan teknik sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang tepat waktu dan akurat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Pramita (2020)

Judul Penelitiannya adalah “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen Dan Pengetahuan Kariawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kecamatan Denpasar Selatan”. Variabel dependennya ialah Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi dan variable independennya adalah Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen Dan Pengetahuan Kariawan Bagian Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regrensi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

2. Ayustini (2021)

Judul Penelitiannya adalah “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi, Kemampuan Teknik Personal, Kualitas Sistem Informasi Dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi LPD Se Kecamatan Gianyar”. Variabel dependennya Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi dan variable independennya adalah Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi, Kemampuan Teknik Personal, Kualitas Sistem Informasi Dan Partisipasi Pemakai. Teknik analisis yang digudakan adalah analisis regrensi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi

informasi dan kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektifitas system informasi akuntansi. Sementara itu pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal dan partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

3. Aprilia (2021)

Judul Penelitiannya adalah “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kualitas Informasi, Pendidikan Dan Pelatihan, Formalisasi Pengembangan, Dan Keberadaan Dewan Pengarah System Informasi Terhadap Efektifitas System Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Aruna Nirmaladuta” Variabel dependennya adalah Efektifitas System Informasi Akuntansi dan variable independen adalah Keterlibatan Pemakai, Kualitas Informasi, Pendidikan Dan Pelatihan, Formalisasi Pengembangan, Dan Keberadaan Dewan Pengarah System Informasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap efektifitas system informasi akuntansi pada PT. BPR Aruna Nirmaaduta.

4. Utama (2017)

Judul Penelitiannya adalah “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Program Pelatian Dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Umum Kota Surakarta”. Variable dependennnya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan variable independennya

adalah Keterlibatan Pemakai Sistem, Program Pelatihan Dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi. Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel keterlibatan pemakai sistem dalam pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal SI, dan formalisasi pengembangan SIA berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

5. **Rachman (2018)**

Judul Penelitiannya adalah “Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Bank Aceh Syariah Cabang Wilayah Kota Lhokseumawe”. Variable dependennnya adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi variable independennnya adalah Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dukungan Manajemen Puncak. Teknik analisis yang digunakan sampel jenuh. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan adalah kemampuan pengguna sistem informasi, perkembangan teknologi informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

6. Sintya (2018)

Judul Penelitiannya adalah “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada PT. PLN (Persero) Area Bali Selatan”. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif, pengalaman kerja tidak berpengaruh, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis computer.

7. Ariesta (2019)

Judul penelitiannya adalah “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan”. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan penggunaan akhir, keberadaan dekan pengarah, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

8. Sukma (2019)

Judul penelitiannya adalah “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga

Pengkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kinerja SIA pada LPD di Kota Denpasar. sedangkan keberadaan dewan pengarah dan komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, berpengaruh terhadap Kinerja SIA pada LPD di Kota Denpasar.

9. Mahendra (2019)

Judul penelitiannya adalah “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar”. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi formalisasi pengembangan sistem, kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

10. Putra (2014)

Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Yang Terletak Di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng). Variabel

dependennya ialah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan variable independennya adalah Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial variabel Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi (X1) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, 2) Secara parsial variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, 3) Secara simultan variabel Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi (X1) dan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

